

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan makhluk yang sedang berkembang dan perkembangan yang terjadi sangat pesat setiap harinya. Sejak adanya pandemi *covid-19* banyak anak usia dini yang menghabiskan waktu dengan menatap layar handphone yang mengakibatkan anak kurang mengembangkan kegiatan yang dapat membuat anak kreatif. Berdasarkan berita dari Kompas.com (tahun 2021) menyatakan bahwa anak membutuhkan mainan kreatif selain gawai/*gadget*, beberapa masalah muncul saat anak terlalu diberikan kebebasan dalam menggunakan gawai, adapun efek yang timbul seperti menarik diri dari keramaian (*withdrawal*), gangguan somatik atau *somatic symptom disorder* (timbulnya gejala tubuh akibat kecemasan yang berlebihan), agresi, depresi dan masalah lainnya. Dalam berita koran ini terungkap jelas bahwa kebutuhan anak dalam bermain bersama teman bermain diluar ruangan memberikan kesempatan anak untuk mengaktualisasikan apa yang dimiliki oleh anak. Akibatnya anak terlalu sering berinteraksi hanya dengan gadget anak berpotensi mengalami kurangnya kemampuan kreativitas anak baik dalam mengungkapkan melalui gerakan, bahasa, dan kognitif anak.

Pandemi *covid-19* ini mempengaruhi segala sektor tak terkecuali bidang pendidikan, termasuk pada pendidikan anak usia dini. Kemampuan anak dalam melakukan kegiatan yang mengandung kreativitas dapat menentukan apakah anak baik secara kognitif, motorik, atau gangguan lainnya. Namun, hal yang terlihat sekarang anak kurang dalam melakukan kegiatan yang dapat menstimulus kreativitas anak usia dini. Kegiatan belajar online secara tidak langsung mengajarkan anak untuk menjadi manusia yang individualis dan sulit untuk menyatakan emosi yang dirasa serta, kurang adanya dukungan yang penuh dari orangtua sebagai pemandu perkembangan anak. Hal ini menyulitkan

bagi guru saat pembelajaran tatap muka dimulai. Kurangnya kemampuan kreativitas pada anak yang membuat anak tidak percaya diri. Kebebasan berekspresi dan mengemukakan ide serta emosi dapat membuat anak mengembangkan kreativitasnya. Saat anak mengamati suatu objek, anak akan melakukan respon secara verbal dengan mengomentari objek yang dilihat kemudian anak membuat gerakan yang sesuai dengan hal yang diutarakan oleh anak, hal ini termasuk dalam kegiatan yang mengandung kreativitas. Setiap manusia dititipkan kemampuan kreativitas oleh Tuhan yang maha esa, walaupun seperti itu kreativitas tidaklah dapat muncul secara tiba-tiba, membutuhkan proses dan stimulus agar dapat mengembangkan kemampuan kreativitas yang diberi oleh Tuhan.

Melalui bermain bersama teman sebaya juga dapat menstimulus anak untuk dapat melakukan hal yang memunculkan kreativitas. Berdasarkan berita dari kompas.com (tahun 2020) menyatakan bahwa ada 4 dampak negatif jika anak kurang bermain yakni; 1) melambatnya perkembangan anak, 2) anak kurang pandai membuat keputusan, 3) anak cenderung kurang mengontrol emosi, 4) anak mudah dipengaruhi orang lain. Oleh karena itu bermain perlu untuk perkembangan untuk anak usia dini. Bermain merupakan kebutuhan anak dimana melalui bermain anak dapat mengembangkan kemampuan dirinya, seperti berkembangnya kognitif anak, motorik kasar, motorik halus, bahasa, sosial emosional dan kreativitas. Dalam bermain anak mengembangkan kemampuan berpikir dalam memecahkan sebuah masalah dan ini sangat baik dalam perkembangan anak.

Kemudian permasalahan selanjutnya yang ditemukan dilapangan adalah karena pembelajaran tatap muka baru saja dimulai kembali mengakibatkan anak sulit mengungkapkan ekspresi dan cenderung masih malu dalam melakukan kegiatan yang diminta oleh gurunya, sehingga saat kegiatan belajar berlangsung saat anak diminta untuk menirukan sebuah gerakan, anak kurang memiliki kreativitas dalam membuat gerakan yang berbeda dari anak yang lain.

Kecenderungan untuk melakukan gerakan yang sama dan meniru antara anak yang satu dengan anak yang lain. Kurang berani mengekspresikan gerakan yang berbeda dari temannya karena takut salah dan takut berbeda. Oleh karena itu kemampuan kreativitas anak masih kurang di sekolah ini, perlu adanya stimulus yang baik untuk anak mampu mengembangkan kemampuan kreativitasnya.

Anak usia dini perlu dikembangkan berbagai macam kemampuan agar anak siap dalam menerima pembelajaran untuk tingkatan selanjutnya. Dalam mengembangkan kemampuan belajar anak diperlukannya mengetahui karakteristik belajar anak usia dini agar mengetahui bagaimana anak mendapatkan pembelajaran. Bila melihat karakteristik belajar pada anak usia dini, menurut (Masitoh, 2013) karakteristik belajar anak usia dini yang paling mencolok adalah: 1) Anak belajar melalui bermain dan bernyanyi, 2) Anak belajar dengan cara membangun pengetahuan, 3) Anak belajar secara alamiah, 4) Anak belajar sesuai dengan perkembangannya, bermakna, menarik dan fungsional.

Lebih lanjut, (Zaman, 2017) mengemukakan bahwa karakteristik belajar anak usia dini yang paling menonjol terdiri dari:

Unik, egosentris, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, eksploratif dan berjiwa petualang, mengekspresikan perilaku secara relatif spontan, kaya dengan fantasi/ khayalan, mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, memiliki daya perhatian yang masih pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman serta semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Dapat dijelaskan bahwa anak usia dini memiliki kebebasan dalam mengekspresikan tentang dirinya, berdasarkan karakteristik anak usia dini banyak hal yang dapat dikembangkan melalui stimulus yang tepat. Setiap anak memiliki ciri khas tersendiri, oleh karenanya stimulus yang diberi dapat lebih beragam sehingga mendapatkan hasil yang bervariasi.

Berdasarkan karakteristik belajar, tari kreatif dapat digunakan dalam pengembangan kreativitas anak sesuai dengan karakteristik belajar pada anak usia dini. Melalui tarian kreatif banyak gerakan yang akan muncul dari diri

anak dapat membantunya dalam mengembangkan kemampuan kreativitas. Melalui tarian kreatif ini dapat menjadi sarana pendidik untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan pada anak karena seperti yang diketahui bahwa fokus anak hanyalah sebentar sekitar 12 - 18 menit pada usia 5-6 tahun, tentunya harus ada hal yang unik dan menarik dalam menerapkan pembelajaran pada jenjang anak usia dini. Tari kreatif merupakan solusinya dari anak bergerak ia akan belajar memahami suatu hal yang dilihat, dirasakan dan diperagakan sesuai dengan imajinasi. Dalam kegiatan tari kreatif guru merupakan motivator dan pembimbing untuk membuka imajinasi anak terhadap sebuah objek yang akan disalurkan melalui sebuah gerakan. Melalui tari kreatif anak memiliki jiwa bebas dalam berekspresi yang menyalurkan emosi sesuai dengan yang dilihat oleh anak.

Tari adalah sebuah gerak yang tercipta dari daya khayal seseorang yang disesuaikan dengan irama sebagai sarana pengungkapan ekspresi jiwa manusia yang mengandung sebuah unsur keindahan dan keelean gerakan dari seorang manusia. Hal ini diperkuat dari pernyataan Jazuli dalam (Khutimah 2012) menyatakan bahwa tari adalah bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dari tujuan tari. Tari merupakan keselarasan jiwa manusia yang terhadap realita dan pengalaman yang sudah berlalu yang di tampilkan melalui gerakan-gerakan yang mengandung arti dan pesan tersembunyi di setiap gerakannya. Gerakan tari dapat muncul dari manusia yang berusia muda hingga tua, memiliki keunikan gerakan tersendiri. Tari untuk anak yang memasuki jenjang TK merupakan gerakan tari yang ritmis dan indah yang muncul sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, memiliki sifat kreatif dan unik. Tari merupakan sarana dalam mengeluarkan emosi dalam diri, gerak yang muncul memiliki arti dan makna yang berbeda dari setiap orang anak yang bergerak.

Menari dapat melatih anak untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional, kognitif, bahasa, motorik dan kreativitas pada anak usia dini.

Menari pada dasarnya dapat dilakukan secara sendiri atau individu, berkelompok, dan secara berpasangan. Melalui menari dapat memunculkan pengalaman yang baru pada satu individu. Gerakan tari yang muncul pada anak, merupakan hal yang muncul secara spontan yang ada di khayalan anak dan tanpa adanya metode imitasi ini dapat disebut dengan tari kreatif. Gerakan yang muncul dapat diartikan juga sebagai cara anak berkomunikasi dengan sekitar anak. Gerakan tari kreatif muncul dikarenakan adanya pengalaman yang dilalui oleh anak, atau ada hal yang dilihat oleh anak dan percobaan yang dilakukan oleh anak dan kemudian memberikan makna baru. Gerakan tari kreatif pada anak usia dini merupakan gerakan tari yang muncul dari pribadi anak dan unik. Hal ini dapat diperkuat dari pernyataan Joyce dalam Wulandari, dkk (2019) menyatakan bahwa tari kreatif dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas pada anak, sehingga anak bisa dikembangkan melalui kegiatan tari kreatif.

Tari kreatif merupakan salah satu kemampuan mengimprovisasi gerakan merupakan hal yang baik karena melalui improvisasi anak dapat memunculkan gerakan dan ekspresi baru. Anak usia dini memiliki fantasi yang beragam dan unik, setiap objek yang dilihat oleh anak dapat diekspresikan oleh anak melalui gerakan-gerakan unik yang disebut gerakan tari kreatif. Melalui tari kreatif aspek perkembangan anak dapat di kembangkan secara maksimal khususnya pada aspek perkembangan motorik kasar karena tari berhubungan langsung dengan gerakan-gerakan. Tari kreatif merupakan salah satu cara dalam mempersiapkan anak dalam kegiatan belajar. Gerakan tari kreatif ialah sederhana dan dilakukan oleh masing-masing individu. Menurut Laban (1975), berpendapat bahwa upaya anak-anak untuk melakukan gerakan tari secara naluriah mengarah pada aliran gerakan dan ekspresi. Oleh karena itu, gerakan ekspresif yang spontan dan kreatif, yang ada di dalam kurikulum dapat menjadi alat yang efektif untuk dilatih.

Penelitian terdahulu yang diungkapkan oleh Juniansih (2012) hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa melalui tarian kreatif dapat membuat anak mampu mengembangkan kreativitas dan dapat menjadi sarana belajar anak di tingkat TK. Pada masa ini anak harus diajarkan dan dilatih kreativitasnya, karena melalui kreativitas ini banyak hal lain yang dapat berkembang seperti kognitif, motorik kasar dan motorik halus, dan sosial emosional anak. Selanjutnya, Agus (2018) hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa tari kreatif meningkatkan percaya diri pada anak usia dini. Dapat dijelaskan kembali bahwa perkembangan kepercayaan diri anak ini harus berkembang baik saat usia dini ini agar anak mampu dan siap dalam jenjang pendidikan berikutnya. Keberanian anak di depan umum dan keberanian anak dalam berteman dengan sebayanya ini dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, melalui tari kreatif ini anak menunjukkan emosi yang ditunjukkan melalui gerak dan dapat dilihat oleh sekitar anak.

Berdasarkan kasus serta kajian penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk kembali meneliti dan mengkaji kembali penelitian mengenai tari kreatif dan mengembangkan kemampuan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hal tersebut maka judul yang dipilih adalah Upaya pengembangan kreativitas motorik anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan tari kreatif.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana perkembangan kreativitas motorik anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan tari kreatif?

1.2.2 Bagaimana perkembangan kreativitas motorik anak usia 5-6 tahun setelah menggunakan tari kreatif?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui perkembangan kreativitas motorik anak 5-6 sebelum menggunakan tari kreatif.
- 1.3.2 Untuk mengetahui perkembangan kreativitas motorik anak 5-6 sesudah menggunakan tari kreatif.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat untuk guru:

- a) Untuk menambah pengetahuan mengenai Tari kreatif dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun.
- b) Untuk memberikan pengetahuan baru dalam mengembangkan kreativitas melalui tari kreatif

Adapun manfaat untuk siswa:

- a) Memberi kesempatan dan pengalaman menyenangkan dalam mengeksplorasi gerak melalui tari kreatif.
- b) Dapat mengembangkan kreativitas anak menggunakan tari kreatif.

Adapun manfaat untuk sekolah:

- a) Memberi kesempatan guru untuk mengeksplor metode-metode pembelajaran khususnya tari kreatif pada anak usia dini.
- b) Memberikan informasi kepada guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini

Adapun manfaat untuk mahasiswa PGPAUD:

- a) Menambah wawasan mahasiswa pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan kreativitas anak melalui tari kreatif.

- b) Menambah literature bagi mahasiswa PGPAUD untuk kajian ini selanjutnya.

Adapun manfaat untuk Universitas:

- a) Menambah karya-karya ilmiah berdasarkan kajian penelitian khususnya untuk kepaduan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan yang digunakan dalam laporan penelitian ini sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah universitas pendidikan Indonesia tahun 2022, terdiri dari bab I sampai bab V, daftar pustaka, dan lampiran. Secara lengkapnya sebagai berikut:

- 1.5.1 Bab I Pendahuluan, Terdiri Dari 1.1 Latar Belakang Penelitian; 1.2 Rumusan Masalah Penelitian; 1.3 Tujuan Penelitian; 1.4 Manfaat Penelitian; Dan 1.5 Struktur Organisasi Skripsi.
- 1.5.2 Bab II Kajian Pustaka, Terdiri Dari: 2.1 Pengertian Tari Kreatif; 2.2 Pengertian Kreativitas
- 1.5.3 Bab III Metode Penelitian, Terdiri Dari 3.1 Desain Penelitian; 3.2 Subjek Penelitian, 3.3 Prosedur Penelitian; 3.4 Instrumen Penelitian; 3.5 Analisa Data;
- 1.5.4 Bab IV Temuan Dan Pembahasan, Terdiri Dari 4.1 Lokasi Penelitian; 4.2 Karakteristik Subjek; 4.3 Hasil Penelitian; 4.4 Pembahasan
- 1.5.5 Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi terdiri dari; 1.5 Simpulan; 5.2 Implikasi; 5.3 Rekomendasi
- 1.5.6 Daftar pustaka
- 1.5.7 Lampiran